AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.2012

PENDAMPINGAN BACA TULIS AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE FATULLAH DI PONDOK TAHFIZH TAZKIYAH

Nurhapipah[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
afipah2611@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

Abstract

The high interest of parents in directing children to study the Qur'an means that there needs to be important attention for a tahfizh teacher to teach the Qur'an comprehensively and continuously. with the applicable tajwid rules, special attention is needed from the tahfzih teacher to always upgrade learning so that learning in class is more active and innovative. So that a new method of learning is formed so that the students become more proficient in learning the Alquran. Because of the reality that occurs in the field, students find it difficult to understand the meaning and nature of letters correctly. There is also boredom among students in studying due to the long practice of reciting recitation material in the Alquran. The method that the author uses is the Participatory Action Research (PAR) approach, where this research is oriented towards empowerment and change in society. It is clear that this writing is oriented towards quality change. Based on the results and assistance above, it can be concluded that assistance in reading and writing the Alquran through the Fatullah Method at Pondok Tahfizh Tazkiyah has been carried out well and can indirectly improve the reading and writing skills of the Alquran for the students of Pondok Tahfizh Tazkiyah.

Keywords: *Mentoring, Reading and Writing the Alquran, Fatullah*

Abstrak: Tingginya minat orang tua dalam mengarahkan anak-anak untuk mendalami al-Qur'an sehingga perlu adanya perhatian penting bagi seorang guru tahfizh untuk mengajarkan al-Quran dengan kompherensif dan berkesinambungan, perlu adanya evaluasi dalam mengolah pembelajaran sehingga para santri dipondok tahfizh mampu mendalami Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku, perlu adanya perhatian khusus dari guru tahfzih untuk selalu meng-Upgrade pembelajaran sehingga belajar dikelas lebih aktif dan inovatif. Sehingga terbentuklan sebuah metode pembaharuan dalam pembelajaran sehingga para santri lebih cepat mahir dalam mempelajari Alquran. Karna kenyatan yang terjadi dilapangan para santri sulit memahami makhorijul dan sifat huruf dengan benar. Terdapat kebosanan juga terhadap santri dalam belajar disebabkan lamanya praktek materi tajwid kedalam al-Qur'an. Adapun metode yang penulis gunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mana riset ini berorientasi pemberdayaan dan perubahan di masyarakat jelasnya penulisan ini berorientasi pada perubahan kualitas. Berdasarkan dari hasil serta pendampingan diatas bisa

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

disimpulkan bahwa pendampingan baca tulis Alquran melalu Metode Fatullah di Pondok Tahfizh Tazkiyah telah dilakukan dengan baik secara tidak langsung bisa meningkatkan keahlian membaca serta menulis huruf Alquran pada santri Pondok Tahfizh Tazkiyah.

Kata Kunci: Pendampingan, Baca Tulis Alquran, Fatullah

PENDAHULUAN

Alquran merupakan pedoman umat manusia yang komprehensif dalam menjalankan aspek kehidupan. Sehingga kaum muslim tidak dapat dipisahkan dengan AlQur'an (Azhar et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis Alquran akan terus ada dan selalu bertambah. Pembelajaran baca tulis Alquran sebaiknya diajarkan sejak anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sajirun bahwa Alquran sangat penting diajarkan sejak anak usia dini mengingat bahwa Alquran merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan menjadi dasar dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Alquran sejak usia dini dapat menumbuhkan jiwa atau akhlak yang qur'ani. Karena nantinya anak yang akan menjadi penerus bangsa.(Hidayah, 2021)

Al-Qur'an merupakan identitas umat islam yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh individu yang mengaku islam (Sabiq et al., 2020). Alquran adalah diakhiri dengan surah an-nas. Alquran juga merupakan mukjizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa Untuk itu Alquran harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak usia dini, sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupan mereka kelak.(Sulastini & Zamili, 2019) Tidak lain karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka.

Pembelajaran baca tulis Alquran pada prinsipnya merupaka awal dari proses mengenal bacaan Alquran namun ada tahapan yang harus ditempuh oleh santri agar materi ajar dalam mengajara Alquran sistematis dan mudah difahami. (Alanshari et al., 2022) Untuk itu tahapan seorang santri agar menjadi anak yang faham dengan karakter yang digambarkan dalam Alquran maka santri harus mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesui dengan kaidah tajwid.

Untuk itu Alquran harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak usia dini, sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupan mereka kelak. Tidak lain karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. (Sulastini & Zamili, 2019) Mengajarkan anak-anak untuk menghafalkan Alquran adalah suatu hal yang penting

dan mulia, terlebih sejak usia dini, karena pada usia dini ingatan dalam menghafal masih sangat kuat dan menjadikan Alquran melekat dalam diri mereka (Sarina, et al., 2021).

Pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan salah satu pembelajarannya ialah menghafal Alquran atau bisa disebut juga Tahsin Tahfidz. (Harfiani, 2021) Menghafal Alquran merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al-Quran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Alquran harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Alquran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Alquran (Prayoga et al., 2019). Bahkan mungkin di tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir (Dini, n.d.). Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Alquran (Sandi & Febrianto, 2020). Salah satu untuk menjaga kemurnian dan keaslian Alquran yaitu dengan mempelajari dan menghafalkannya.

Dalam mempelajari Alquran hal pertama yang perlu dilakukan untuk dapat lebih dalam mempelajarinya maka haruslah belajar tentang cara membacanya terlebih dahulu (Aini, 2021: 67). Sebagaimana Allah Swt. telah berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ(1)خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ(2)اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ(3)الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ(4)عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ(5)

Artinya: "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Diamengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq ayat 1-5).

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya membaca merupakan aspek penting yang harus dimiliki dalam kehidupan manusia. Membaca Alquran menjadi sumber ajaran umat Islam yang utama sekaligus juga merupakan kitab suci umat Islam. (Afifah & Ma'rifah, 2022) Oleh karena itu, membaca haruslah dimulai sejak usia dini, karena dengan membaca akan menambah pengetahuan dan wawasasan pada diri anak, serta sebagai bekal untuk anak pada masa yang akan datang. Semakin banyak anak membaca maka akan semakin banyak pula informasi yang didapatkannya (Keswara, 2017). Begitupun dengan membaca Alquran yang haruslah mulai ditanamkan kepada anak sejak kecil.

Dalam menumbuhkan jiwa atau karakter anak yang islami maka perlu adanya sebuah lembaga untuk menuntun santri tersebut, adapun lembaga tersebut adalah pondok tahfizh

tazkiyah cabang ke-5 di kota padang, pondok tahfizh ini lahir dari inisiatif seorang ulama dikota padang yaitu Ustdz Jel fatullah bersama dengan jama'ah pengajian untuk membentuk lembaga tazkiyah yang nantinya memberikan amal jariyah untuk para donator yang telah mewaqafkan harta dan tempat sehingga lahirlah tazkiyah. Pendampingan baca tulis Alquran ini mengunakan metode *fatullah* yang dirancang oleh lembaga sedemikian rupa agar pembelajaran sistematis, singkat, cepat dan ter-arah. Bahan dan alat yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu Buku *Fatullah,* buku tulis dan pena.

Secara garis besar santri yang belajar di Tazkiyah ini mayoritas dari anak masyarakat sekitar yang mejadikan rutunitas santri. Salah satu kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis Alquran kurangnya dengan metode sebelumnya adalah terdapatnya kejenuhan santri dalam mengulang bacaan yang berjilid-jilid sehingga motivasi dalam diri santri menurun disebabkan jenuh dalam mengulang dan membutuhkan waktu yang lama, sedangkan dalam hadis disebutkan bahwa bagaimanpun membaca Alquran akan mendatangkan kebaikan selagi masih berusaha mempelajari. Maka penelitian ini harapannya agar mampu memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dilingkungan tahfizh sehingga memberikankan dampak yang signifikan terhadap masyrakat sekitar, karna anak adalah penerus bangsa yang harus kita bina sedini mungkin agar terbentuk karakter yang diharapkan.

METODE

Penulisan masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang mana riset ini berorientasi pemberdayaan dan perubahan di masyarakat. Lebih lanjutnya penulisan ini berorientasi pada perubahan kualitas bacaan Alquran melalui metode *Fatullah*. Pelaksanaan pendampingan baca tulis Alquran ini dilaksanakan setiap 3 kali dalam sepekan santri dibagi sesui dengan sift yang telah ditentukan oleh pihak tahfizh. sasaran pendampingan ini adalah santri yang mayoritas bertempat tinggal di lingkungan Pondok Tahfizh Tazkiyah 5, jumlah santri tersebut kurang lebih 80-100 anak dan 5 guru pengajar, metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode *Fatullah* metode praktis mahir dalam membaca Alquran, bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku tulis, dan pena. Untuk tahap evaluasi kegiatan ini penulis akan melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada para santri tentang kualitas baca tulis Alquran menggunakan metode *Fatullah*. Data ini penulis dapat dari hasil wawancara mendalam dengan para guru-guru di Pondok Tahfizh Tazkiyah.

HASIL

Melihat dari orbservasi awal, maka saya melakukan pendampingan baca tulis al-Qur'an di pondok Tahfizh Tazkiyah . Pendampingan ini saya mengunakan metode *Fatullah* dimana metode ini menekankan santri untuk bisa mengenal huruf, menulis huruf dan pelafalan makhorijul huruf dengan baik. Huruf bersambung, bacaan panjang, dan dengung.

A. Berikut sebagai sistematis alur pembelajarn alquran di Pondok Tahfizh Tazkiyah 5:

1. Mengenalkan huruf dan Baris
2. Mengenalkan baris *Tanwin*/baris dua
3. Mengenalkan bacaan *Mad*
4. Mengenalkan bacaan yang bersambung
5. Mengenalkan bacaan panjang
6. Mengenalkan bacaan yang dibaca dengung/*Gunnah*
7. Mengenal tanda *waqaf*

B. Pelaksanaan kegiaatan pendampingan baca tulis al-Qur'an di Pondok Tahfizh Tazkiyah 5 adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal pembukaan
2. Tahap Inti
3. Tahap Penutupan

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan baca tulis Alquran ini bertempatkan di pondok Tahfizh Tazkiyah 5, dari hasil penelitian saya mendapatkan bahwa banyaknya santri yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, faktor utama dari pemahaman saya adalah santri kurang dibiasakan membaca Alquran langsung sehingga santri bertahun-tahun belajar hanya bisa mengenalan makhorijul huruf tanpa ada interaksi langsung dari inti tujuan pembelajan yaitu membaca alquran dengan baik dan benar juga lancar.

Berikut sebagai sistematis alur pembelajarn alquran di Pondok Tahfizh Tazkiyah 5 :

1. Mengenalkan huruf dan Baris

Materi pertama yang di ajarkan kepada peserta didik adalah huruf, sesui dengan makhroj yang benar dengan membaca hurus satu persatu mulai dari huruf أ- ي disini huruf yang diajarkan sudah berbaris yaitu *fathah, kasrah dan dhommah.* Titik inti dalam pengenalan adalah santri harus bisa mengenal dengan benar huruf *hijayyah* tersebut sebelum santri betul bacaan huruf *hijayyah* maka santri dilarang melanjutkan pada tahap berikutnya.

2. Mengenalkan baris *Tanwin*/baris dua

Tahap selanjutnya adalah santri mengenal baris *Tanwin* atau baris dua, disini santri sudah bisa membedakan baris *tanwin fathatain*, *kasratain* dan *dhommatain.*(Zamani, 2012) Dengan memberikan contoh yang simple dan mudah dipahami.

3. Mengenalkan bacaan *Mad*

Mad adalah bacaan yang dibaca panjang, huruf mad ada 3 yaitu ا – و- ي (Kurniawan, 2009) santri harus mampu mengenal bacaan yang dibaca panjang dengan contoh praktis dan mudah dipahami.

4. Mengenalkan bacaan yang bersambung

Tahap ini santri mulai menyambung huruf menjadi perkata pendek yang sering didengar dan dibaca sehingga memudahkan santri untuk memahami dan membacanya.

5. Mengenalkan bacaan panjang

Dalam pembahasan ini santri diajarkan bacaan atau hukum yang panjang khususnya dalam hukum *mad jaiz mumfasil* dan *mad wajib mutasil.* (Nasrulloh, 2018) diharapkan disini santri juga mampu membedakan jumlah harkat yang digunakan dalam memberikan tanda panjang, karna pada pembahasan ini guru mengenalkan tanda panjang 4,5, dan 6 harkat.

6. Mengenalkan bacaan yang dibaca dengung/*Gunnah*

Dalam istialah tajwid bacaan dengung atau *Gunnah* terbagi dalam beberapa macam hokum, seperti : *Ikfa', Gunnah, Idgom Bigunnah,* dan *Iklab.*(Bari & Matnin, 2021) Dalam pembahasan ini santri dapat mengenal bacaan yang dibaca dengung. Dengan praktek memparaktekkan bacaan yang dibaca dengung

7. Mengenal tanda *waqaf*

Dalam pembahasan ini peserta didik diarahkan mampu mengenal tanda baca yaitu *wakaf* tempat berhenti dan tata cara berhenti yang baik dan benar, terkhusu dalam pembahasan ini adalah *mad aridlisukun* sekaligus mengajarkan tata cara berhenti yang tepat dengan mematikan huruf sebelum berhenti.(Mustautina, 2018) Akhir dari pembelajaran ini peserta didik boleh melanjutkan tahsin Alquran dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh guru yang mengajar.

Sebelumnya para santri telah dikelompokkan ke dalam kelas oleh ustad/ustadzah sesuai kemampuan mereka masing-masing. Berikut pembagian santri kelas 1 dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Pembagian Santri Kelas Tahsin 1-2

Kelompok Tahsin	Nama Santri
Tahsin 1	1. Vioriza
	2. Naureen
	3. Hamzah
	4. Ainun
	5. Vino
	6. Khadijah
	7. Khairunnisa
	8. Abdul Karim
Tahsin 2	1. Khaluna
	2. Syifa
	3. Syafa
	4. Zahwa
	5. Rizki
	6. Racel
	7. Abraham
	8. Ghofur

Pelaksanaan kegiaatan pendampingan baca tulis al-Qur'an di Pondok Tahfizh Tazkiyah 5 adalah sebagai berikut :

1. Tahap awal pembukaan

   Pembelajaran dimulai pukul 16.00 WIB, sebelum masuk ke pembelajaran Alquran saya mengkondisikan para santri terlebih dulu. Seperti mengkondisikan santri untuk memasuki kelas yang sudah ditentukan. Disini para santri sudah mendapatkan kelas masing, dimana terdapat 2 kelas yaitu kelas tahsin 1 yaitu kelas pegenalan huruf, makhotijul huruf, dan hokum bacaan, kelas tahsin 2 yaitu kelas tahsinul Alquran disini santri memparktekkan membaca Quran didampingi guru yang mengajar.

   Pada tahap pertama ini guru membuka kelas, diikuti oleh santri untuk membaca do'a, kemudian guru memberi motivasi kepada santri dan memberikan arahan dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan mengulang hafalan surah pendek bersama-sama dengen seluruh santri.

2. Tahap Inti

   Santri diarahkan mengulang bacaan yang sebelumnya dibaca, sebelum memebaca masing-masing santri dipanggil kedepan dan santri diharuskan menulis bacaan yang akan dibaca, santri bergantian kedepan daan mengulang kesimpulan materi kemarin, kemudian santri didepan untuk membaca buku yang sudah disediakan oleh guru sesuai dengan batas bacaan sebelumnya.

   Tahap inti dalam pendampingan baca tulis Alquran yaitu anak-anak mengantri, siapa yang datang lebih awal maka ia yang akan mengaji terlebih dulu. Di sini anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran Al-qur'an. Meskipun di kelas tahsin 1 masih cukup banyak anak yang belum menguasai kemampuan mengenal huruf dan pelafalan huruf hijaiyyah. Oleh karena itu, dalam tahap inti saya mendampingi anak dalam membaca dan menulis Alquran. Dalam pendampingan pembelajaran membaca Alquran yang saya lakukan adalah membacakan huruf hijaiyyah terlebih dahulu baru kemudian anak menirukannya. Apabila ada anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan melafalkan huruf maka anak tersebut akan mengulangi di halaman yang sama untuk hari esoknya.

   Setelah pembelajaran membelajaran selesai, selanjutnya adalah pendampingan dalam pembelajaran menulis huruf Alquran. Saya mengajarkan anak untuk menulis huruf

hijaiyyah terlebih dulu, karena ketika anak sudah mengenal dan dapat menulis huruf hijaiyyah maka ia sudah dikatakan mampu untuk tahap membaca Al-Qur'an. Dalam pendampingan menulis huruf Al-Qur'an saya membuat pola huruf hijaiyyah yang nantinya anak-anak akan menebalkan pola tersebut. Ketika anak sudah menebalkan pola huruf hiyaiyyah, selanjutnya saya meminta anak-anak untuk menuliskannya kembali sesuai dengan huruf yang sudah dicontohkan. Namun, ada beberapa anak yang memang belum dapat menguasai kemampuan dalam menulis huruf sehingga saya menuntunnya beberapa kali. Hingga akhirnya mereka sudah cukup baik dalam menulis huruf Alquran.



Gambar 1. Mendampingi Anak Membaca Alquran Metode Fatullah

3. Tahap Penutupan

Tahap penutup dalam pendampingan baca tulis Alquran adalah melakukan r*ecalling* atau mengulang kembali apa yang sudah dipelajari. Selain itu, saya mengajak anak untuk menghafal do'a- do'a harian seperti do'a untuk kedua orang tua, do'a keluar rumah, do'a sebelum tidur, dan do'a sebelum makan serta menghafal surah pendek seperti surah *AlFathihah, surah An-Nas, surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlas* dan surah lainnya. Mayoritas dari mereka sudah cukup baik dalam menghafal do'a harian dan surah pendek. Ketika jam pulang sudah tiba, saya mengajak anak untuk melafalkan do'a *kafaratul majlis* bersama serta memberi motivasi pada anak agar terus semangat dalam belajar Alquran.



Gambar 2. Kegiatan recalling dan menghafalkan surah pendek serta doa harian

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil serta pendampingan diatas bisa disimpulkan bahwa pendampingan baca tulis Alquran melalu Metode *Fatullah* di Pondok Tahfizh Tazkiyah telah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan Metode *Fatullah* dilakukan dengan mengenalkan dasar membaca Alquran supaya santri lebih mudah menguasai huruf hijaiyyah sehingga mereka mampu membaca Alquran. Tidak hanya itu, dalam pendampingan menulis huruf Alquran memakai pola dimana pengajar membuat pola huruf hijaiyyah serta tugas santri dengan menebalkan pola huruf hijaiyyah tersebut. Dalam hal ini secara tidak langsung bisa meningkatkan keahlian membaca serta menulis huruf Alquran pada santri Pondok Tahfizh Tazkiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., & Ma'rifah, N. (2022). SOSIALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE TILAWATI KEPADA ORANG TUA MURID. *Jurnal ABDI PAUD*, *3*(2), 66–74.

Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *5*(3), 392–400.

Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, *1*(14), 70–79.

Bari, A., & Matnin, M. (2021). PEMBINAAN PEMBACAAN AYAT AL-QUR'AN MELALUI PENGADAAN BUKU TAJWID PRAKTIS. *Jurnal Ngejha*, *1*(1), 31–39.

Dini, P. G. P. A. U. (n.d.). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*.

Harfiani, R. (2021). LEARNING TAHFIDZUL QUR'AN AT THE EXTRAORDINARY SCHOOL" SAHABAT AL-QUR'AN" IN BINJAI. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, *2*(1), 1–12. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6203

Hidayah, A. N. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Al-Istiqomah Kedungurang Kecamatan Gumelar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(2), 46–53.

Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Hanata Widya*, *6*(2), 62–73.

Kurniawan, A. P. (2009). *PANDUAN BELAJAR CARA MEMBACA AL-QUR'AN (TAJWID) BERBASIS MACROMEDIA FLASH 8 (Studi Kasus: Pondok Pesantren Modern Assalaam Surakarta)* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/6481

Mustautina, I. (2018). *Sejarah Ilmu Tajwid Al-Qur'an di Nusantara (Kajian Terhadap Kitab-Kitab Tajwid Al-Qur'an di Nusantara)*. http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/726

Nasrulloh, N. (2018). *Tahsin dan tajwid Al-Quran: Cara Mudah & Praktis Membaca Al-Quran Dan Memahami Keutamaannya Standart Riwayat Imam Hafsh Al-Kufy*. Dreamlitera. http://repository.uin-malang.ac.id/3732/

Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 140–156.

Sabiq, A. F., Ckamim, A., & Hidayah, N. (2020). Implementation of Tahfizhul Qur'an Learning with Al-Qosimi Method. *Jurnal Tarbiyatuna*, *11*(2), 143–152.

Sandi, A. W. L., & Febrianto, A. (2020). Penerapan metode wahdah sebagai upaya meningkatkan tahfidzul quran siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 37–42.

Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan. (2021). Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 11-25

Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). Efektivitas program tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *4*(1), 15–22.

Zamani, Z. (2012). *Belajar Tajwid Untuk Pemula*. Mediapressindo. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=_Xq6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=buku+tajwid&ots=oTqKx3xtXL&sig=9Tnkgfx8705RqJSeA5olgIQNJfU